

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Kekayaan alamnya telah dikenal keseluruh dunia sejak jaman dahulu. Sebagai negara tropis yang dilewati jalur katulistiwa, Indonesia mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun sehingga banyak flora dan fauna yang tumbuh dan hidup sejahtera di tanah Indonesia. Masyarakatnya juga dikenal ramah, sopan, menjunjung tinggi norma dan memiliki kebudayaan yang unik serta beraneka ragam.

Perkembangan dan pembangunan ekonomi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sektor pariwisata. Tercatat, sejak tahun 1984 hingga 1999 kedudukan sektor pariwisata sebagai penyumbang devisa naik 6 peringkat menjadi kedua tertinggi setelah sektor minyak (sumber: Central Bureau Statistic/BPS). Dengan semakin mudahnya globalisasi informasi, maka tidak heran jika sektor pariwisata tanah air kian menunjukkan peningkatan. Pariwisata juga dianggap mampu menjawab tantangan di era globalisasi ini. Disaat sektor lain mengalami krisis global, sektor pariwisata justru terus berkembang sesuai dengan potensi kepariwisataan itu sendiri.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang memiliki dampak ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Beberapa dampak tersebut dapat dikontrol tetapi sebagian lainnya luput dari pengontrolan pemerintah. Tidak dapat dipungkiri, pengelolaan yang baik akan meminimalkan dampak negative dari kegiatan pariwisata yang tidak terkontrol. Upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin bahwa pariwisata tidak menimbulkan dampak negative terhadap keberlangsungan sumber daya alam dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat serta membangun pariwisata yang didasarkan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan wilayah harus pula menerapkan konsep pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks pariwisata, konsep berkelanjutan (*sustainability*) seringkali dipertentangkan dengan konsep persaingan (*competitiveness*).

Bila diteliti batasan tentang wisatawan yang telah diterima secara umum, yang dimaksudkan dengan wisatawan adalah seseorang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu dengan alasan apapun juga tanpa memangku jabatan atau pekerjaan di negara yang dikunjunginya. Berbagai motif muncul seiring kedatangan mereka, seperti untuk rekreasi, kesenangan, hobi, olahraga, seminar, pendidikan, mengunjungi keluarga yang tinggal di Indonesia, dan kebudayaan.

Mengapa harus mengenal budaya orang lain? Grant dan Lei (2001: 10-11) menyatakan: “*Cultural differences are the main issues in cross-cultural education.*” Tanpa mengenal perbedaan budaya, tradisi, kebiasaan antarsuku, antaragama, antarkawasan, dan antarbangsa, dengan budaya orang lain, kekacauan dan salah paham akan terus-menerus terjadi dalam komunikasi dengan komunitas lain. Diharapkan melalui pelatihan para pelaku wisata dan masyarakat juga akan memperoleh pengetahuan, menghayati sikap dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk dapat berfungsi secara maksimal di lingkup budaya komunitas sendiri, komunitas nasional, dan komunitas dunia.

Kebudayaan yang secara umum merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan. Oleh karena itu banyak dari turis mancanegara berbondong-bondong datang ke Indonesia untuk menyaksikan sendiri berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia. Mulai dari keluarga, pelajar, pasangan, perorangan, maupun kelompok-kelompok yang sengaja datang jauh-jauh dari negara asal mereka.

Tidak semua wisatawan memilih tinggal di hotel berbintang. Tidak sedikit pula yang memutuskan untuk tinggal di rumah masyarakat atau yang sering disebut *home stay* yaitu rumah-rumah warga yang telah ditingkatkan fasilitas dan sarannya sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan dan disewakan kepada wisatawan. Namun tidak semua *home stay* disewakan, terkadang sang penghuni dan wisatawan tinggal bersama dengan orang tua dari host homestay (*host parents*). Hal ini dimaksudkan agar wisatawan dapat melihat kehidupan

sehari-hari dari host homestay dan dapat mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia. Dan sebagai host homestay juga dapat mempelajari karakteristik dari kebudayaan yang dibawa oleh wisatawan mancanegara tersebut, seperti bahasa, cara makan, cara berpakaian, dan masih banyak lagi. Hal ini menyebabkan terjadinya cross culture atau pertukaran kebudayaan yang dimaksudkan agar masyarakat di Indonesia dan khususnya host homestay yang memiliki *home stay* agar memiliki wawasan lebih dari kebudayaan diluar kebudayaan Indonesia.

Dengan perkembangan ini mulailah para pelaku bisnis penginapan mencoba membuat inovasi baru dari beberapa hal seperti bagaimana mengetahui selera wisatawan, bagaimana membuat wisatawan menjadi betah. Kemudian akan berkembang di dalam penyediaan fasilitas apa yang harus ditambahkan sebagai bagian dari kelengkapan sebuah *home stay* yang layak huni dan benar-benar diminati oleh wisatawan.

Banyak sekali hal-hal yang dapat terjadi selama wisatawan mancanegara berada di Bandung, seperti dalam komunikasi antar budaya, terjadi pertukaran pesan verbal (kata-kata) dan pesan nonverbal (ekspresi wajah, isyarat tangan, pakaian, jarak fisik, nada suara, dan perilaku-perilaku lain yang sering tidak disadari). Namun bagaimana jika host homestay *home stay* dan sang wisatawan mancanegara tidak dapat saling mengerti bahasa yang digunakan? Atau tata cara kehidupan orang-orang di Indonesia yang tidak sesuai dengan kebiasaan mereka, seperti makan menggunakan tangan langsung, menggunakan WC jongkok, mandi pada pagi hari dan sore hari, terbelang telat pada hampir setiap aktivitas, dan masih banyak lagi. Hal ini yang kelak akan menjadi tantangan bagi wisatawan mancanegara dan host homestay *home stay* yang ada di Bandung dan di Indonesia.

Melihat fenomena-fenomena yang ditimbulkan akibat berkembangnya sektor pariwisata, akhirnya memunculkan para *entrepreneur-entepreneur* yang ingin terjun dalam bisnis pariwisata. Salah satu bentuknya adalah masyarakat umum yang menawarkan tempat tinggalnya sebagai alternatif akomodasi bagi wisatawan. Dengan dibantu dengan fasilitas dari internet, muncul berbagai situs akomodasi yang berbasis *worldwide* bagi pengguna akomodasi *homestay* di seluruh dunia. Saat ini situs yang banyak digunakan oleh pengguna situs akomodasi seperti *CouchSurfing.com*, *Homestay.com*, dan *Airbnb.com*. Oleh karena itu, para pelaku wisata diharapkan dapat melihat motivasi wisatawan yang datang berdasarkan karakteristik wisatawan, agar dapat mengetahui bagaimana pengembangan yang cocok

Audina Rahmanda, 2016

ANALISIS MOTIVASI, PERSEPSI, DAN PERILAKU LINTAS BUDAYA WISATAWAN MANCANEGARA DAN HOST HOMESTAY BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan di *home stay* yang ada di Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana motivasi, persepsi, dan perilaku dari pertukaran budaya atau lintas budaya antara wisatawan mancanegara yang menetap di rumah-rumah *home stay* yang ada di Indonesia. Maka, penulis dengan semua pertimbangan atas fenomena-fenomena yang muncul akan melakukan penelitian tentang “*Analisis Motivasi, Persepsi, dan Perilaku Lintas Budaya wisatawan mancanegara dan host homestay Orang Indonesia*” (*Studi Pengguna Situs Akomodasi Homestay*)

B. Pembatasan Masalah

Pengguna situs akomodasi *homestay* adalah masyarakat internasional baik tamu maupun host *homestay homestay*, namun dalam penelitian kali ini penulis hanya membatasi dan memfokuskan pada host *homestay* orang Indonesia dan wisatawan mancanegara karena peneliti ingin terlebih dahulu mengeksplorasi interaksi budaya antara orang Indonesia dengan orang asing.

C. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi wisatawan mancanegara dan host *homestay* orang Indonesia memilih akomodasi *homestay*?
2. Bagaimana persepsi wisatawan mancanegara terhadap host *homestay* orang Indonesia dan sebaliknya?
3. Bagaimana perilaku lintas budaya yang terjadi antara keduanya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman lintas budaya yang terjadi antara wisatawan mancanegara dengan host *homestay homestay* di Bandung. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi motivasi wisatawan mancanegara dan host homestay orang Indonesia memilih akomodasi homestay
2. Menganalisis persepsi wisatawan mancanegara terhadap host homestay orang Indonesia dan sebaliknya
3. Menganalisis perilaku lintas budaya yang terjadi antara keduanya

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis ialah agar penulis dapat mempelajari karakteristik dari wisatawan yang berasal dari berbagai negara di seluruh dunia, menganalisis permasalahan yang selama ini terjadi di *homestay* Indonesia, dan memberikan solusi dari masalah yang ada.
2. Manfaat bagi host homestay orang Indonesia yang menyediakan tempat tinggal bagi wisatawan asing agar dapat menemukan solusi dari potensi terjadinya berbagai kesulitan terhadap perbedaan kebudayaan dan menjadikannya sebagai pengalaman yang berkesan.
3. Manfaat bagi wisatawan mancanegara yang ingin menetap di rumah-rumah warga atau *homestay* akan dapat menemukan karakteristik umum dari orang Indonesia sehingga dapat menemukan solusi yang tepat dalam menemukan masalah antar budaya.
4. Sebagai bahan masukan bagi *entepreneur-entepreneur* dan pelaku wisata yang ingin membangun usaha *homestay* dengan tujuan memperkenalkan dan melestarikan budaya di Indonesia.
5. Sebagai bahan masukan bagi situs-situs akomodasi yang berbasis internasional untuk dapat mengetahui motivasi, persepsi, dan perilaku lintasbudaya antar sesama pengguna situs tersebut.
6. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki rencana untuk mengembangkan potensi *home stay* di Indonesia dan penelitian tentang perilaku lintas budaya.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjabaran dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi mengenai teori-teori dari para ahli yang akan mendukung penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai penjabaran metode yang digunakan mulai dari desain penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, prosedur penelitian hingga analisis data yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai penyampaian hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai simpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.